

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif merupakan metode positivistic karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data dinyatakan dalam angka dan di analisis dengan teknik statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu konsumen kosmetik wardah di Bandar Lampung. Data primer didapat melalui responden, pengamatan secara pencatatan langsung tentang keadaan yang ada di lapangan. Penelitian di lapangan dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuisisioner kepada responden untuk menjawab. Responden dalam penelitian ini yaitu konsumen pengguna kosmetik wardah di Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data Survey. Menurut Sugiyono (2017) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alasan digunakan metode kuisisioner (angket) dalam penelitian ini dikarenakan responden adalah orang yang paling tahu, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan benar dan responden memiliki kemampuan untuk menyatukan keinginan yang diinginkan dalam angket. Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2017), skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan yang positif. Sehingga hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan. berikut skala likert yang di gunakan dalam penelitian ini terdapat lima titik dengan label netral pada posisi tengah (3).

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	Sangat Setuju
------------------------------------	---	---	---	---	---	--------------------------

Keterangan :

1. Sangat tidak setuju (STS) = 1
2. Tidak setuju (TS) = 2
3. Cukup setuju (CS) = 3
4. Setuju (S) = 4
5. Sangat setuju (SS) = 5

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang menggunakan produk kosmetik wardah di Bandar Lampung. Adapun jumlahnya tidak dapat diketahui.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan data yang akan diteliti, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan dan responden sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria konsumen yang dijadikan responden yaitu :

1. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih hanya konsumen kosmetik Wardah di Bandar Lampung.
2. Konsumen perempuan, yang dianggap cukup dewasa untuk mengisi kuisisioner berumur (17 tahun keatas)
3. Konsumen yang tempat tinggalnya di Bandar Lampung.

Jumlah sampel dapat ditentukan dengan rumus estimasi proporsi . jika jumlah populasi konsumen yang menggunakan kosmetik wardah di bandar lampung belum diketahui, maka estimasi proporsi sampel dihiung dengan rumus z score berikut ini :

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{z\alpha/2}{E} \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel dari jumlah populasi yang ingin diperoleh

z = Angka yang menunjukkan penyimpangan nilai varians dari mean

E = Kesalahan maksimal yang mungkin dialami

α = Tingkat kesalahan data yang dapat ditoleransi oleh peneliti

Bila tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) artinya peneliti meyakini kesalahan duga sampel hanya sebesar 5% serta batas eror sebesar 10% yang berarti peneliti hanya mentolelir kesalahan responden dalam proses pencarian data tidak boleh melebihi jumlah 10% dari keseluruhan responden. Maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{z 0,05/2}{0,1} \right]^2$$

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{1,96}{0,1} \right]^2$$

$$n = \frac{1}{4} [384,16]$$

$$= 96,04$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96,04 konsumen Kosmetik Wardah di Bandar Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau /timbulnya variabel dependent. Variabel independent yang digunakan oleh peneliti adalah, Gaya hidup (X_1), Motivasi (X_2), dan Kelompok Referensi (X_3).

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) Variabel dependent adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep, definisi operasional dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya hidup (X ₁)	gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat terhadap berbagai hal dan bagaimana menghabiskan waktu dan uang. Kotler dan Keller (2009)	Bagaimana konsumen kosmetik wardah hidup, menghabiskan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.	1. <i>Aktivities</i> (kegiatan) 2. <i>Interest</i> (Minat memiliki kosmetik) 3. <i>Opinion</i> (opini) (Silvya L. Mandey , 2009)	Likert
Motivasi (X ₂)	Motivasi merupakan tenaga pendorong dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak, tenaga pendorong tersebut	Keinginan yang mendorong konsumen menggunakan kosmetik wardah..	1. Harga produk 2. Kualitas produk 3. Nyaman untuk di pakai 4. Lokasi toko (Wahyuni, 2008)	Likert

	dihasilkan oleh keadaan tertekan, yang timbul sebagai akibat kebutuhan yang tidak terpenuhi. Schiffman dan Kanuk (2008)			
Kelompok Referensi(X_3)	kelompok acuan adalah seseorang individu atau kelompok yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. (Sumarwan, 2014),	Kelompok referensi yang menyarankan atau mempengaruhi untuk memilih kosmetik Wardah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan kelompok referensi 2. Kredibilitas dari kelompok referensi 3. Pengalaman dari kelompok referensi 4. Keaktifan kelompok referensi 5. Daya tarik kelompok referensi (Engel, Blackwell dan Miniard, 2001) 	Likert

Keputusan pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang yang ditawarkan. (Kotler dalam Indra Wijaya, 2013)	Keputusan pembelian untuk menggunakan kosmetik wardah.	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Melakukan pembelian ulang (kotler 2000)	Likert
-------------------------	---	--	---	--------

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Menurut Sugiyono (2017) instrument penelitian merupakan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial. Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrument penelitian yang digunakan harus valid dan reliable. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Daftar kuesioner yang disebarkan kepada responden merupakan instrument yang paling penting dalam penelitian ini, karena kita akan mengetahui bagaimana tanggapan dari konsumen dengan pertanyaan dan pernyataan yang diberikan. Instrument yang dibuat sebelum disebarkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian harus disetujui kehandalan agar daftar pernyataan tersebut benar-benar mampu mengungkapkan dan mewakili semua masalah yang menyangkut dasar-dasar penelitian, sehingga mampu menjawab permasalahan hingga tujuan penelitian tercapai.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau α sebesar 0,05. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *pearson product moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor butir
- Y = Skor total butir
- N = Jumlah sampel (responden)

Kriteria pengujian:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen valid
 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tidak valid
- b. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) seri 20.
- c. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Jika alat ukur tersebut stabil maka dapat diandalkan, walaupun alat ukur tersebut digunakan berkali-kali dan hasilnya juga akan serupa. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Program and Service Solution) seri 20. Uji reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, untuk mengetahui tingkat reliabel kuesioner dapat dilakukan dengan *Alpha Cronbach*. Nilai Alpha lebih besar dari 0,6 dinyatakan reliabel.

Kriteria pengujian:

- a. $H_0: \text{Sig} > \alpha 0,6$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
 $H_a: \text{Sig} < \alpha 0,6$, maka H_a diterima, H_0 ditolak.
- b. Jika probabilitas $> 0,6$, maka instrumen reliabel.
Jika probabilitas $< 0,6$, maka instrumen tidak reliabel.
- c. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) seri 20.
- d. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara probabilitas (sig) dengan nilai *Alpha Cronbach*.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyanto (2018) uji normalitas merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Penggunaan uji Kolmogorof-Smirnov atau uji K-S termasuk dalam golongan non parametik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametik atau bukan. Pada uji K-S data dikatakan normal apabila nilai sig $> 0,05$ Uji normalitas dalam penelitian ini, menggunakan data yang dengan bantuan program SPSS 2.0.

Kriteria pengujian :

- a. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_a : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal
- b. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka distribusi sampel normal
Apabila nilai sig $< 0,05$ maka distribusi sampel tidak normal
- c. Uji normalitas dilakukan melalui program SPSS 20 (*Statistical Program and Services Solution*)

3.8.2 Uji Linieritas

Menurut Duwi Priyatno (2018) uji linieritas merupakan uji untuk mengetahui data, yaitu apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation From linearity*) $> 0,05$. Uji Linieritas dalam penelitian ini, menggunakan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Program and Services Solution*).

Kriteria pengujian :

- a. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier
- b. Jika probabilitas (sig) $> 0,05 \alpha$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
 Jika probabilitas (sig) $< 0,05 \alpha$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- c. Uji Linieritas dilakukan melalui program SPSS 20 (*Statistical Program and Services Solution*)
- d. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Duwi Priyanto, (2018) multikolinieritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas
 Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas
 Jika VIF > 10 terjadi multikolinieritas
- c. Uji Multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20 (*Statistical Program and Services Solution*)
- d. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyanto, (2018) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heroskedastisitas.

Berbagai macam uji heteroskedastisitas, yaitu dengan uji Glejse dan dengan melihat pada pola titik-titik pada scatterplots regresi. Menurut **Duwi Priyanto**, (2018) uji Glejser di lakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Kriteria Pengujian :

- a. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui program SPSS 20 (*Statistical Program and Services Solution*)
- c. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2.

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif , analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah :

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi Priyatno, (2018) Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (negatif atau positif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksikan nilai

variabel dependen dengan independen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara gaya hidup, motivasi dan kelompok referensi terhadap keputusan pembelian. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam uji regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ et}$$

Keterangan :

Y	= Variabel keputusan pembelian Konsumen
a	= konstanta
b ₁	= Koefisien regresi Gaya hidup
b ₂	= Koefisien Motivasi
b ₃	= Koefisien Kelompok Referensi
X ₁	= Gaya Hidup
X ₂	= Motivasi
X ₃	= Kelompok Referensi
et	= error tern

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji F

Menurut Duwi Priyanto (2018) Uji F yaitu untuk mengetahui variabel indepen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dengan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Program And Services Solution*).

Kriteria pengujian :

- a. H_0 : Ada pengaruh variabel (X_1, X_2, X_3) yang membentuk gaya hidup, motivasi dan kelompok referensi secara simultan terhadap keputusan pembelian (Y).
 H_a : Tidak ada pengaruh variabel (X_1, X_2, X_3) yang gaya hidup, motivasi dan kelompok referensi secara simultan terhadap keputusan pembelian (Y).
- b. Jika nilai (Sig) < 0,05 (Alpha) maka H_0 diterima, H_a ditolak
 Jika nilai (Sig) > 0,05 (Alpha) maka H_a diterima, H_0 ditolak
- c. Uji F dilakukan melalui program SPSS 20 (*Statistical Program and Services Solution*)
- d. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2

3.10.2 Uji t

Menurut Duwi Priyanto (2018) Uji t yaitu digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Uji t dalam penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dengan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Program and Services Solution*). Berikut adalah variabel yang di Uji t :

1. Pengaruh Gaya hidup (X1) terhadap Keputusan Pembelian (Y).

H_0 : Gaya Hidup (X1) Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian (Y) Kosmetik Wardah di Bandar Lampung.

H_a : Gaya Hidup (X1) Tidak Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian (Y) Kosmetik Wardah di Bandar Lampung.

2. Pengaruh Motivasi (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y).

Ho : Motivasi (X2) Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian (Y) Kosmetik Wardah di Bandar Lampung.

Ha : Motivasi (X2) Tidak Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian (Y) Kosmetik Wardah di Bandar Lampung.

3. Pengaruh Kelompok Referensi (X3) terhadap Keputusan Pembelian (Y).

Ho : Kelompok Referensi (X3) Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian (Y) Kosmetik Wardah di Bandar Lampung

Ha : Kelompok Referensi (X3) Tidak Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian (Y) Kosmetik Wardah di Bandar Lampung

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai (Sig) $< 0,05$ (Alpha) maka Ho diterima, Ha ditolak
Jika nilai (Sig) $> 0,05$ (Alpha) maka Ha diterima, Ho ditolak
- b. Uji t dilakukan melalui program SPSS 20 (*Statistical Program and Services Solution*)
- c. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2